

Studi Kasus Pelaksanaan Diklat Keterampilan Menjahit Sebagai Bentuk Bimbingan Sosial dalam Rangka Rehabilitasi Bagi Klien di Pelayanan Rehabilitasi UPT PSRT Kota Blitar

Ulfatul Mu'arifah

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

(ulfatul.muarifah@gmail.com)

Abstrak

Remaja putus sekolah merupakan permasalahan sosial klasik yang dihadapi bangsa Indonesia. Adapun upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja putus sekolah tersebut dengan memberikan tempat seperti lembaga pelayanan sosial untuk mendapatkan pelayanan sosial yang menyediakan bimbingan sosial dan pelatihan sehingga diharapkan nantinya remaja putus sekolah dapat hidup normatif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan mendapatkan deskripsi mengenai (1) prose bimbingan sosial, (2) Pelaksanaan Diklat Keterampilan Menjahit, (3) hubungan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit dalam rangka, (4) manfaat bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit dalam rangka rehabilitasi.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini berada di Pelayanan Sosial UPT PSRT Kota Blitar. Informasi kunci penelitian ini adalah: (1) Pekerja Sosial, (2) Instruktur Keterampilan, dan juga di dapat dari (3) Klien Remaja. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan langkah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini antara lain: Pertama kegiatan bimbingan sosial dilaksanakan secara 24 jam dan juga memenuhi semua kebutuhan klien baik jasmani dan rohani, seperti kebutuhan pokok, dan kebutuhan pendidikan. Kedua, pelaksanaan diklat keterampilan menjahit dilaksanakan saat klien berada di lembaga tapi juga disaat klien sudah menjadi alumni. Ketiga, hubungan yang terjadi antara bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit adalah sebagai media pembentukan mental dan sikap klien terhadap lingkungannya, dan yang keempat, manfaat yang didapat dari bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit adalah perubahan sikap dan mental klien yang menjadi disiplin dan lebih sopan.

Kata Kunci : Bimbingan Sosial, Diklat Keterampilan Menjahit, Rehabilitasi.

Drop-out teenager is a classic social problem which faced by Indonesian that still has not solved until today. In daily lives, unemployment teenager has various problems, such as economy, social-culture, environment and law. Government's efforts to solved drop-out teenager problem by giving place such as social service institution to obtained social service that offered social guidance and training that expected later they can live normatively in community.

This research aim to obtained description concerning: 1) the implementation of social guidance at UPT PSRT Blitar City social service , 2) the implementation of sewing skill training to client t UPT PSRT Blitar City social service , 3) the relation of social guidance and sewing skill training toward rehabilitation for client at UPT PSRT Blitar City social service , 4) the benefit of social guidance and sewing skill training as rehabilitation to client at UPT PSRT Blitar City social service .

This research selected qualitative research with qualitative approach. Research location was UPT PSRT Blitar City social service. Key information in this research were: 1) social worker, 2) skill instructor, and obtained from 3) teenager client. Data collecting in this research applied interview, observation, and documentation. Collected data analyzed by steps data reduction, data display, as well as verification and conclusion. Later it will tested truth value through credibility, dependability, conformability and transferability.

Research result obtained four conclusions. First, social guidance conducted for 24 hours and also full filled all clients need both physically and mentally such as basic needs, and education need. Second, the implementation of sewing skill training conducted during client on institution as well as when they become alumnus. Third, the relation between social training and sewing training was as a mental forming media and client attitude to its environment. And fourth, benefit that obtained from social guidance and sewing skill training was behavior change and client's mental who become more discipline and well mannered.

Keywords: social guidance, sewing skill training, rehabilitation.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pembangunan kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia, bidang Pendidikan merupakan sarana yang sangat baik dan tepat dalam pembangunan kualitas SMD. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius baik oleh pemerintah, keluarga maupun para pengelola program pendidikan. Optimalisasi pendidikan tidak hanya berpacu pada Pendidikan Formal saja, namun juga harus diimbangi dengan Pendidikan Non Formal. Pendidikan Non Formal merupakan bentuk sadar dari masing-masing individu untuk melaksanakan pembelajaran, guna menambah keterampilan dan keahlian mereka dalam berbagai bidang.

Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa yang sesuai dengan UUD 1945 alinea ke-4 serta ingin mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas, seperti yang disebutkan dalam UU No. 27 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 62 mengamanatkan bahwa "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah", ini berlaku untuk semua satuan pendidikan non formal, termasuk juga pendidikan dan pelatihan. Persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya yaitu mengenai Dasar Hukum Pendidikan dan Pelatihan, Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan, Masa berlaku Pendidikan dan Pelatihan, Persyaratan dan Izin Pendidikan dan Pelatihan, prosedur Pengurusan Izin, serta Pengawasan dan Sanksi.

Salah satu bentuk pendidikan dalam dunia pendidikan luar sekolah juga dapat berbentuk berupa bimbingan sosial yang. Bimbingan sosial dilaksanakan bertujuan memberikan bantuan secara psikis dan mental kepada para klien yang bermasalah pada saat bersosialisasi dengan masyarakat atau karena klien mengalami masalah-masalah pribadi yang membutuhkan bimbingan agar klien tersebut dapat memecahkan masalahnya. Bimbingan sosial dapat berupa bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi.

Secara umum bimbingan sosial yang diartikan oleh Murray G Ross dalam (Sutarso, 2005:167)

sebagai berikut: bimbingan sosial masyarakat merupakan suatu proses dimana suatu masyarakat berusaha untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuannya mengatur, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk menggarapa kebutuhan dan tujuan ini. Menemukan sumber-sumber (dari dalam atau luar masyarakat) untuk menggarap kebutuhan dan tujuan ini, mengambil seluruh pelaksanaan keseluruhannya ini memperluas dan mengembangkan sikap-sikap dan praktek-praktek kooperatif dan kolaboratif di dalam masyarakat.

Munculnya masalah emosi pada masa klien, diakibatkan juga karena mereka memiliki sifat-sifat idealis, romantis, aspiratif, dan ambisi yang kuat. Juga mereka cenderung memandang kehidupannya menurut apa yang diinginkan dan dicita-citakan, sehingga mereka tidak melihat dirinya sebagaimana adanya. Tidak semua aspirasi dan ambisi dapat tercapai sebab sering mereka gagal, sehingga semakin tidak tercapai keinginan dan cita-citanya, maka semakin mudah remaja mengalami masalah emosi, seperti marah, kecewa, dan emosi negatif lainnya.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pendidikan non formal salah satunya adalah melalui pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Life skill ini memiliki cakupan yang luas, berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Pengertian life skill disini adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa rasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi, sehingga akhirnya mampu mengatasinya, dan memunginkan warga belajar dapat hidup mandiri. Program kecakapan hidup dimaksudkan untuk memberikan bekal keterampilan praktis yang terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, potensi ekonomi dan industri yang ada di masyarakat, salah satu bentuk kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Usaha pemberdayaan dalam bentuk pemberian pendidikan dan pelatihan diharapkan agar klien secara mandiri mampu keluar dari kemiskinan, keterbelakangan dan kebodohnya. Pendidikan dan pelatihan ini dimaksudkan agar klien lebih bersikap kreatif, inovatif menggali sumber daya dan sumber dana yang ada di lingkungannya guna meningkatkan produktifitas kerja mereka untuk membangun ekonomi keluarganya secara swadaya. Pengangguran di Indonesia banyak terjadi pada usia produktif yaitu usia 15-55 tahun, dapat diselesaikan dengan alternatif diklat. Pada usia ini memang sangat rentan terjadinya pengangguran jika tidak memiliki bekal pendidikan yang mumpuni, dari sinilah UPT Pelayanan Sosial Remaja Terlantar Kota Blitar mengadakan pelatihan

yang ditujukan bagi para warga belajar yang berasal dari sekitar kota Blitar

Bukan perkara yang mudah ketika kita sudah dihadapkan dengan permasalahan para remaja saat ini yang secara mental memang memerlukan bimbingan secara khusus untuk membentuk mental serta keterampilan mereka tanpa mengandalkan orang lain saat mencari pekerjaan. Disaat peluang kerja disuatu tempat sudah penuh, kebanyakan dari mereka kebingungan untuk haru berbuat apa, sehingga rata-rata remaja masih saja mennganggur. Hal inilah yang membuat banyak warga belajar memiliki kemandirian serta rasa percaya diri yang kurang yang bisa disebut juga degan minder.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan mental bagi para remaja klien ialah dalam bentuk bimbingan sosial dengan juga pembekalan dari segi pendidikan dan pelatihan. Dari sinilah nanti mereka dapat mengembangkan ilmu yang sudah mereka dapatkan, dan dapat diaplikasikan didaerah mereka masing-masing. Dengan bimbingan sosial yang juga dibekali dengan pendidikan dan pelatihan, maka secara tidak langsung juga membekali remaja dengan mental yang tangguh, sebagai bekal mereka hidup di masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menurut Yatim Riyanto (2008:15) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dalam setting alami, (2) Peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan, (3) Mayoritas penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala yang berkaitan dalam setting yang diteliti, (4) Menganalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian tersebut dilakukan, (5) dalam penelitian kualitatif proses merupakan hal penting, bukan hasil semata, (6) Peneliti lebih menaruh perhatian pada permasalahan penting yang di lihat dari kacamata orang yang diteliti, dan makna merupakan hal esensial.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam proposal ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang

situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subyek penelitian ini yakni pemilik industri kecil, perangkat desa dan masyarakat sekitar sebagai pelaku usaha atau karyawan sebanyak lima orang. Kemudian teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan terstruktur, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pelaksanaan diklat keterampilan menjahit sebagai bentuk bimbingan sosial dalam rangka rehabilitasi bagi klien di UPT PSRT Kota Blitar.

Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan oleh seorang ahli (pembimbing) dalam upaya membantu individu (klien) dalam mencegah menghadapi atau mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial seperti masalah hubungan dengan orang lain dan penyesuaian diri klien dengan lingkungan sekitarnya.

Crow and Crow, 1960 dalam Prayitno dan Erman Amti 2004, menyebutkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.

Dalam bimbingan sosial di Pelayanan Sosila UPT PSRT Kota Blitar pelaksanaan bimbingan sosial diawali dengan pemenuhan-pemenuhan kebutuhan pokok klien dan kebutuhan pendidikan. Didalam pemenuhan kebutuhan pokok klien terdapat bimbingan pemenuhan kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian, dan kebutuhan kesehatan. Sedangkan dalam pemenuhan bimbingan pendidikan terdapat bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan fisik dan kesehatan bimbingan orientasi dan bimbingan rekreatif.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan wawancara, dapat diketahui bahwa makanan yang disuguhkan untuk klien merupakan salah satu bentuk pendidikan dalam bentuk pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang

yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan diri klien. Hal ini selaras dengan poin pertama yaitu bahwa klien dapat terus bertumbuh tidak hanya dalam pertumbuhan fisik namun juga pertumbuhan psikologis mereka. Dari sinilah klien dapat memahami diri mereka secara penuh, maksudnya klien dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari dalam diri klien. Hal ini dijelaskan oleh Totok dalam Puspita (2007:14) diatas yang menyebutkan bahwa individu dapat memahami diri mereka secara utuh.

Dalam bimbingan pemenuhan yang kedua yaitu bimbingan kebutuhan pakaian, bahwa klien diajarkan untuk memahami diri mereka dari segi berpenampilan yang baik. Dengan berpenampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan klien, klien dapat menunjukkan identitasnya dengan berperilaku yang lebih sehat, maksudnya ialah klien dapat menggunakan media seragam sebagai identitas mereka saat mengikuti kegiatan bimbingan, sehingga pekerja sosial dapat secara mudah mengawasi klien baik dalam kegiatan bimbingan di UPT PSRT Kota Blitar, maupun pada saat Praktek Belajar Kerja (PBK) masing-masing klien.

Sedangkan dalam bimbingan pemenuhan kebutuhan yang ketiga yaitu kebutuhan kesehatan. Dalam menjaga kesehatan tubuh klien, klien diajarkan untuk secara rutin untuk tes kesehatan secara rutin setiap satu minggu sekali, hal ini sesuai dengan poin kelima dari fungsi bimbingan yaitu individu dapat bertahan dengan keadaan tubuh klien, baik disaat tubuh klien sehat maupun keadaan tubuh klien yang kurang sehat. Sehingga klien mampu bertahan dengan keadaan klien tersebut, apa yang harus dilakukan klien saat klien merasakan ada yang bermasalah dengan tubuh klien.

Hal lain yang dapat ditemukan dari tes kesehatan yang dilakukan secara rutin dilakukan seminggu sekali adalah klien dapat belajar berkomunikasi secara penuh dengan lingkungannya. Maksudnya adalah bimbingan kesehatan ini dapat dimanfaatkan oleh klien sebagai media pelatihan bagi klien untuk berkomunikasi dengan baik dengan dokter, sehingga jika suatu saat nanti klien bertemu dengan orang baru, klien dapat berkomunikasi dengan baik mengenai apa yang ingin klien sampaikan secara baik dan benar.

Disamping itu pelaksanaan Diklat Keterampilan Menjahit yang dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Menurut Michael J. Jucius (1972) dalam Mustofa Kamil (2010:3) mengemukakan: *"The Term Training Is Used Here To Indicate Any Process By Which The Attitudes, Skill, And Abilities Of Employees To Perform Specific Jobs Are Increased"* yang berarti (istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

Proses pelaksanaan diklat keterampilan menjahit disini melatih anak-anak (klien) untuk mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan keahlian sebagai pekerja yang dapat menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan mereka baik, dimulai dari membuat pola pakaian, memotong pakaian, merangkai pakaian, hingga kedalam tahap finishing sebuah pakaian itu dapat digunakan.

Teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi diklat keterampilan menjahit di UPT PSRT Kota Blitar ialah dengan adanya jadwal penyampaian materi dan penugasan, yang sesuai dengan pendapat Simamora (1995) dalam Mustofa Kamil (2010:11) yang mengelompokkan tujuan pelatihan ke dalam lima bidang. Tujuan lain dari diklat yaitu, memecahkan masalah rasional klien. Maksudnya disini adalah, setiap klien pasti memiliki permasalahan-permasalahan masing-masing, salah satu permasalahannya yaitu permasalahan rasional klien. Dengan terurainya permasalahan tersebut, klien akan dengan mudah untuk mengorientasikan atau mempersiapkan diri untuk masuk kedalam organisasi, baik organisasi masyarakat maupun organisasi formal.

Tujuan lain dari diklat yaitu, memecahkan masalah rasional klien. Maksudnya disini adalah, setiap klien pasti memiliki permasalahan-permasalahan masing-masing, salah satu permasalahannya yaitu permasalahan rasional klien. Dengan terurainya permasalahan tersebut, klien akan dengan mudah untuk mengorientasikan atau mempersiapkan diri untuk masuk kedalam organisasi, baik organisasi masyarakat maupun organisasi formal.

Hubungan antara bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit dalam rangka rehabilitasi bagi klien terletak pada proses bagaimana perubahan mental klien, dengan klien terbiasa dengan peraturan yang disiplin, membuat klien tersebut secara tidak sadar merubah kebiasaan buruknya yang tidak bisa disiplin menjadi sosok yang disiplin serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang mereka (klien) kerjakan.

Jika pelaksanaan dari kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit bagi klien berjalan dengan lancar, maka manfaat yang dirasakan oleh klien juga akan sangat baik, ini terjadi karena banyak klien yang sikapnya menjadi lebih baik setelah terbiasa mengikuti peraturan yang sangat disiplin yang diterapkan di UPT PSRT Kota Blitar.

Seperti yang dijelaskan oleh Suprijanto (2009: 160) karena pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran.

Dalam proses pembentukan mental dan sikap klien tidak semudah membolak-balikan telapak tangan. Hubungan yang sangat erat antara Mental dan sikap klien mengalami perkembangan saat mengikuti kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan

menjahit yang pertama adalah klien dapat memahami bahwa mereka (klien) disana berasal dari latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, bakat dan minat, yang sangat berbeda-beda. Sikap toleransi sangat dijunjung tinggi oleh klien setelah mengikuti proses kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit.

Motivasi klien pun tumbuh dari kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit, ini karena klien tidak hanya diberikan bekal keterampilan (*soft skill*) saja, namun klien juga dibekali dengan motivasi, motivasi tersebut dapat berupa pujian, hadiah-hadiah kecil, dan juga tawaran kerja saat klien lulus dari UPT PSRT Kota Blitar nantinya.

Setiap program yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan. Seperti pelaksanaan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit ini mempunyai tujuan untuk merehabilitasi mental dan sikap anak-anak (klien). Jika tujuan dilaksanakannya bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit ini dilaksanakan dengan baik, maka akan didapatkan hasil yang baik pula dalam merubah mental dan sikap klien keraha yang lebih baik.

Menurut Suprijatno (2009:160-161) menjelaskan bahwa proses penerapan pengalaman laboratorium kedalam realitas, sekembalinya kerumah menunjukkan hasil atau manfaat pelatihan bagi individu. Tidak ada bisnis atau industri yang mengizinkan semua pimpinan menyerahkan semua kegiatan pada keputusan kelompok. Demikian juga, tidak ada bisnis atau industri dapat berjalan dengan kediktatoran secara penuh dari atas ke bawah. Diharapkan bahwa pelatihan kepekaan akan membantu kelompok dalam mengenal bagaimana melakukan kompromi yang menyenangkan diantara kedua ekstrem tersebut.

Mental dan sikap yang dimaksudkan disini adalah kebiasaan-kebiasaan klien dikehidupan sehari-harinya, bagaimana klien menjalani hubungannya dengan orang disekitarnya, bagaimana cara klien bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya, bagaimana klien menjalin relasi dengan lingkungan sekitarnya bahkan hingga bagaimana klien bertanggung jawab akan kebutuhan Hubungannya dengan Tuhan mereka. Salah satu keahlian yang langsung dapat dipraktekkan adalah keahlian klien untuk membuat pakaian, dan juga kemahiran klien dalam menggunakan mesin jahit membuat klien dapat dengan mudah untuk mencari pekerjaan, ataupun klien berinisiatif untuk membuat usaha sendiri dengan mendirikan rumah menjahit dimana mereka (klien) dapat menerima pesanan membuat pakaian dari masyarakat dilingkungan rumahnya.

Hal lain yang sangat terlihat dari kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menahit adalah sikap klien yang menjadi aktif dalam berorganisasi. Walaupun organisasi yang mereka (klien) jalankan adalah organisasi setara Karang Taruna, sikap klien sudah banyak sekali terlihat

perbedaannya. Yang awalnya klien merupakan siswa yang sangat tidak disiplin, dengan adanya bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit klien sudah menjadi anak yang disiplin dan datang tepat waktu saat mengikuti karang taruna. Bagi klien yang memiliki karakter pemalu juga merasakan manfaat kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit yaitu dengan klien berani untuk mengutarakan pendapatnya, dan berani untuk menunjukkan kemampuan atau bakatnya didepan banyak orang.

Tidak selesai sampai disitu manfaat kegiatan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit, sangat terlihat dari tanggung jawab klien tentang kewajibannya beribadah kepada Tuhan, yang awalnya klien itu sangat sulit untuk melaksanakan sholat berjama'ah, tanpa disuruh pun klien sudah menjalankan sholat berjama'ah bahkan kebiasaan baik ini terbawa hingga klien pulang kerumah, mereka (klien) tetap menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu. Begitu juga klien yang belum bisa mengaji, sekarang klien tersebut sudah bisa membaca Ayat Suci Al-Qur'an dengan lancar dan baik.

Di satu sisi Supriyanto menjelaskan Pelatihan kepekaan mempunyai pengaruh yang terbesar terhadap bisnis dan industri serta organisasi keamanan dan profesi. Sebagai contoh, dalam profesi mengajar terjadi ketegangan antara guru dan administrator. Untuk mengatasinya perlu mengembangkan empati dan tujuan yang dapat dipenuhi dengan cara pelatihan kepekaan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

- (1) Bapak Prof. Dr. Warsono, M.S, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- (2) Bapak Drs. Sujarwanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (3) Heryanto Susilo, M.Pd, selaku Ketua Jurusan beserta Dosen dan Staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (4) Prof. M.V. roesminingsih, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi.
- (5) Bapak Dr. I Ketut Atmadja JA, M.Kes dan Bapak Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd. selaku tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
- (6) Bapak Kepala beserta pamong dan Staf UPT PSRT Kota Blitar yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.
- (7) Bapak tercinta (Umardani) dan juga Almarhumah Ibu (Siti Aminah) yang senantiasa akan selalu kurindu, tak kan pernah ku bisa

untuk membalas jasmu, dan hanya ini yang ku mampu. Terimakasih karena tanpa lelah selalu memberikan banyak sekali do'a, semangat serta motivasi untukku dalam menyelesaikan amanahmu ini, dan semoga dengan ini aku bisa menjadi putri kebanggaanmu.

- (8) Teman-teman seperjuangan PLS Angkatan 2012 yang tercinta, khususnya 2012B yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan bimbingan sosial di UPT PSRT Kota Blitar dilaksanakan setiap harinya Senin-Minggu. Bimbingan Sosial dilaksanakan diawali dengan pemahaman tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar atau pokok klien, diantaranya yaitu: pemenuhan kebutuhan makanan, pemenuhan pakaian, dan pemenuhan kesehatan. Selain itu klien juga di kenalkan juga dengan pemenuhan kebutuhan Pendidikan, antara lain yaitu: Bimbingan sosial, Bimbingan Mental, Bimbingan Fisik dan Keseshatan, Bimbingan Orientasi, dan Bimbingan Rekreatif.

Pelaksanaan Diklat Keterampilan menjahit dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis dan Juga hari Sabtu, untuk hari Jum'at dan Minggu diliburkan. Selama kegiatan diklat keterampilan menjahit, materi disampaikan dalam tiga tahapan. Tiga tahapan itu antara lain: Penyampaian Materi dan Penugasan, Praktek Belajar kerja (PBK), Pemberian Bantuan Stimulan, dan Bimbingan Lanjut.

Bimbingan Sosial dan Diklat Keterampilan Menjahit merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka rehabilitasi bagi klien. Hal ini karena bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit merupakan alat yang digunakan oleh pekerja sosial dalam membentuk mental dan sikap klien kearah yang lebih baik. Bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit menjadikan klien terbiasa akan kegiatan dengan jadwal yang padat dan juga terbiasa mendapatkan tugas serta belajar sesuatu yang dimulai dari awal, sehingga menumbuhkan rasa sabar pada klien.

Manfaat yang sangat terlihat dari pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Diklat Keterampilan Menjahit dalam Rangka Rehabilitasi Bagi Klien di UPT PSRT Kota Blitar ialah perubahan sikap dan mental Klien di baik kehidupan sehari-hari maupun pada saat pelaksanaan bimbingan sosial dan dan diklat keterampilan menjahit. Sikap disiplin dalam setiap

kegiatan, serta rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah satu bukti berhasilnya dari pelaksanaan bimbingan sosial dan diklat keterampilan menjahit.

Saran

1. Bagi lembaga
 - a. Agar kegiatan bimbingan sosial berjalan baik dan kontinu, hendaknya dijalankan tidak hanya klien berada di asrama tapi juga ketika klien sudah lulus.
 - b. Guna menambah wawasan dan pengalaman klien daam bekerja, hendaknya pelaksanaan Praktek Belajar Kerja (PBK) dilaksanakan selama 1 bulan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Jika ingin melakukan penelitian agar dalam proses penggalian data dapat berjalan dengan baik peneliti hendaknya mengkroscek kembali variabel atau indikator yang akan digunakan dalam penggalian data secara lebih detail

Daftar Pustaka

- Lowe, Author Joseph, 2008. *Intergenerational Wealth Transfers And Social Discounting: Supplementary Green Book Guidance*. London: HM TREASURY.
- Turnbull, Peter, 2006. *Social Dialogue in the process of structural adjustment and private sector partisipation in ports: A Practical guidance manual*. Geneva: International Labour Office.
- Achmad, Syuhada Roosdi, 1988. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Masyarakat Dan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Alifudidin, M, 2011. *Kebijakan Pendidikan Non Formal "Teori, Aplikasi dan Implikasi"*. Jakarta: MAGNA Scrip Publishing.
- Kamil, Mustofa, 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan "Konsep dan Aplikasi"*. Bandung: ALFABETA.
- Komar, Oong, 2006. *Filsafat Pendidikan Non Formal*. Bandung: Grafika.

Diklat Keterampilan Menjahit Sebagai Bentuk Bimbingan Sosial Dalam Rangka Rehabilitasi

- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=72952&val=4925> Diunduh pada 28 Desember 2015)
- Munir, Amin.S, 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Yatim, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Suprijanto, 2009. *Pendidikan Orang Dewasa (Dari Teori Hingga Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarso, 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial (Dalam Pembangunan Masyarakat)* Jilid 1. Jakarta: BALAT BANGSOS DEPSOS RI.
- Sutarso, 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial (Dalam Pembangunan Masyarakat)* Jilid 2. Jakarta: BALAT BANGSOS DEPSOS RI.
- Tohirin, 2013. *Bimbingan Dan Konseling “Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Intregasi)”*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ulfatin, Nurul, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yin, Robert K, 2004. *Studi Kasus “Desain dan Metode”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aini, Nur. Sugiharto. Sutoyo Anwar, 2014. *PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA*. *Jurnal Bimbingan Sosial*. (online), Jilid. 3 No. 2 (http://eprints.walisongo.ac.id/638/3/073311018_Bab2.pdf) Diunduh 28 Desember 2015)
- Anita. Lestari Hesti. Lutihayu Dyah. 2012. PERAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS SDM DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH. Jurnal Pendidikan dan Pelatihan, (online),
- Hasibuan, Kasihati Julianty, 2012. “MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BALAI DIKLAT KEAGAMAAN MEDAN”. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. (online), Vol. 9 No. 2 (<http://digilib.unimed.ac.id/public/UNIM-ED-Article-23941-Julianty.pdf> Diunduh 21 Desember 2015)
- Leung, Patrick and Monit Cheung. 2014. “JOURNAL IN SOCIAL WORK AND RELATED DISCIPLINES MANUSCRIPT SUBMISSION INFORMATION (With Impact Factors, Five-Year Impact Factors, h-index and g-index)”. *Journal Citation Report Social Edition*. (online), (<http://www.uh.edu/socialwork/docs/cwep/journalsImpactFactorsHIndex.pdf> Diunduh pada 18 Maret 2016)
- Pakpahan, Edi Saputra. Siswidiyanto dan Sukanto, 2014. *PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI (Studi Pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Malang)*. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*. (online). Vol. 2, No. 1, hal 116-121 (<http://citation.itb.ac.id/pdf/JURNAL/JURNAL TEKNIK INDUSTRI UMM/VOL 10 No.2 2009/583 umm scientific journal.pdf> Diunduh 28 Desember 2015)
- Seyoum, Yilfashewa, July 2011. *REVIYALIZING QUALITY USING GUIDANCE COUNSELING IN ETHIOPIAN HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS: EXPLORING STUDENTS’ VIEWS AND ATITUDES AT HARAMAYA UNIVERSITY*. *International Journal of Instruction*, (online). Vol. 4, No. 2 (http://www.ijhssnet.com/journals/Vol_4_No_4_Special_Issue_February_2014/8.pdf# Diunduh pada 18 Maret 2016)
- Suyoto, Yudi Dwiandiyanta, Thomas Suselo and Tri Prasetyaningrum, 2012. *EFFORT TO IMPROVE GUIDANCE COUNSELING SERVICE USING ICT FOR JUNIOR HING SCHOOL STUDENT*. *International Journal of Advanced and Technology*, (online). Vol. 39. (<http://www.sersc.org/journals/IJAST/vol39/2.pdf> Diunduh pada 18 Maret 2016)



UNESA
Universitas Negeri Surabaya